

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Komik dalam Bahasa Jepang disebut dengan *Manga*. Mangaka adalah orang yang menggambar *manga*.

Manga mempunyai beberapa jenis berdasarkan pembacanya, yaitu *manga* yang ditujukan untuk anak-anak, wanita, pria, remaja perempuan dan remaja lelaki. Pada skripsi ini penulis menggunakan komik Chibi Marukochan, yaitu termasuk komik yang ditujukan untuk anak – anak. Bahasa yang digunakan dalam Chibi Marukochan merupakan bahasa sehari – hari yang diucapkan oleh orang Jepang. Tetapi terdapat juga Bahasa yang jarang diucapkan lagi oleh orang Jepang.

2.2 Kedudukan *kandoushi* dalam kelas kata Bahasa Jepang

Sebuah kata dalam Bahasa Jepang terdiri dari kata – kata yang mandiri maupun yang tidak. Kata – kata tersebut diklasifikasikan dalam jenis kata berdasarkan satuan bentuk, peranan, dan maknanya sebagai kelas kata. Mengenai kelas kata dalam Bahasa Jepang, berikut ini dikemukakan penjelasan Keichiro et.al (1990 : 4-5) mengemukakan bahwa :

Kelas kata dalam Bahasa Jepang dikelompokkan menjadi dua yaitu ^{じりつご}自立語 dan

付属語. 自立語 adalah kelompok kelas kata yang dapat berdiri sendiri, sedangkan

付属語 adalah kelompok kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

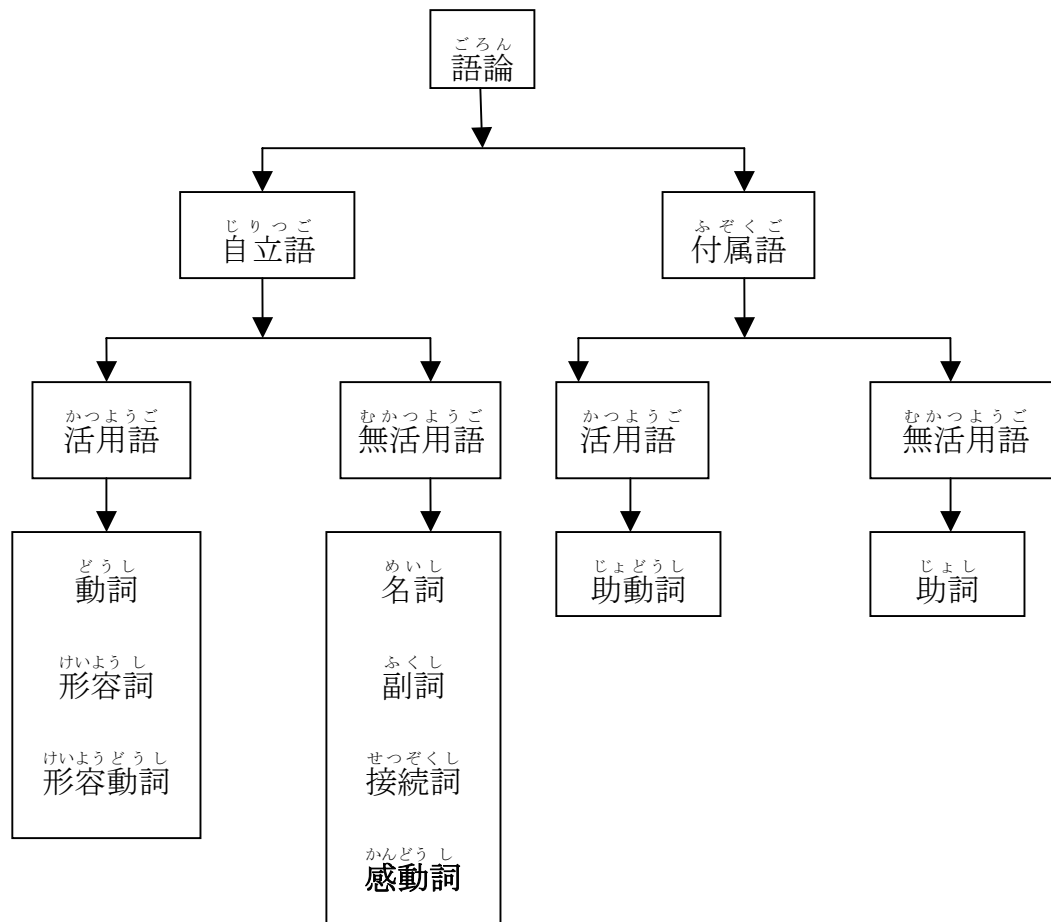
Jiritsugo dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* yang mengalami perubahan bentuk (活用語) dan *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan bentuk (無活用語).

Jiritsugo yang mengalami perubahan bentuk terdiri dari kata kerja (動詞), kata sifat yang berakhiran “ i “ (形容詞), dan kata sifat yang berakhiran “ na “ (形容動詞). Sedangkan *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan bentuk terdiri dari kata benda (名詞), adverbial (副詞), kata sambung (接続詞), dan kata seru (感動詞).

Fuzokugo juga dibagi menjadi dua, yaitu *fuzokugo* yang mengalami perubahan bentuk (活用語) dan *fuzokugo* yang tidak mengalami perubahan bentuk (無活用語).

Partikel (助詞) termasuk dalam *fuzokugo* yang tidak mengalami perubahan bentuk, sedangkan verba bantu (助動詞) termasuk dalam *fuzokugo* yang mengalami perubahan bentuk.

Penjelasan diatas, jika dijabarkan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat sebagai berikut :



Pada diagram diatas juga terlihat bahwa kedudukan ^{かんだうし} 感動詞 dalam kelas kata Bahasa Jepang termasuk dalam ^{じりつご} 自立語 yang tidak mengalami perubahan bentuk (^{むかつようご} 無活用語). Kedudukan ^{かんだうし} 感動詞 sama dengan ^{めいし} 名詞, ^{ふくし} 副詞, dan ^{せつぞくし} 接続詞. Walaupun berada dalam kedudukan yang sama, masing – masing memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya, ^{めいし} 名詞, Shigeyuki (1990 : 120) mengemukakan *meishi* sebagai berikut :

たんごのなかにはひと い もの ばしょ とき
単語のなかには人や生き物、場所や時をさししめすものがあります。このよ

うなたんごのことをめいし
うな単語のことを名詞といいます。

Dalam kata terdapat kata yang menyatakan orang, makhluk hidup, tempat, dan waktu. Kata – kata seperti itu disebut dengan *meishi*.

Selain itu *meishi* dapat berfungsi sebagai subjek, objek, predikat, dan adverbial.

Sedangkan 副詞, Takayuki (1992 : 23) mengemukakan *fukushi* sebagai berikut :

ようげん どうし けいようし けいようし
用言 (動詞、形容詞I、形容詞II) について、その用言の様子や状況、

ていど ならわ たんご ふくし い
程度などを表す単語を「副詞」と言います。

Kata yang digunakan untuk menerangkan taraf, keadaan, dan suasana *yogen* disebut dengan *fukushi*. *Yogen (doushi, keiyoushi I, keiyoushi II)*.

2.3 *Kandoushi*

感動詞 dalam Bahasa Jepang merupakan salah satu dari kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk, serta tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain. *Kandoushi* dapat mengungkapkan suatu pengertian tanpa sokongan kata lain. *Kandoushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, maupun adverbial, walaupun *kandoushi* diletakan pada awal kalimat, namun hal itu bukan berarti menempatkan *kandoushi* menjadi sebuah subjek.

Contoh : はい、チーズケーキが焼けました。

(Chibi Marukochan jilid 8 halaman 82)

Dalam kalimat diatas yang menjadi subjek adalah チーズケーキ dan verba 焼けました sebagai predikat, sedangkan kata はい sebagai *kandoushi*.

Kandoushi ialah kata yang mengutarakan suatu impresi atau emosi misalnya,

terkejut, marah, takut, sedih dan senang. Selain itu juga merupakan kata panggilan, jawaban dan kata yang digunakan ketika memberi salam. *Kandoushi* diucapkan secara spontan oleh pembicara, tapi tidak semua kata yang diucapkan secara spontan termasuk *kandoushi*. Kata yang termasuk *kandoushi* hanya merupakan kata yang diakui secara luas oleh masyarakat Jepang.

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan *kandoushi* menurut dua orang ahli Bahasa Jepang yaitu Yoshiyuki dan Shigeyuki.

Kandoushi yang dikemukakan oleh Yoshiyuki (1990:460), adalah sebagai berikut :

感動詞は客体的な対象を概念として示す語ではない。話し手が自分のその場での感情や相手に対する反応として発するものである。相手に対する呼びかけや応答として発する感動詞とがあります。

kandoushi bukanlah kata yang menunjukkan konsep suatu objek secara objektif. *Kandoushi* berasal dari perasaan pembicara ditempat itu sendiri dan sebagai tanggapan terhadap lawan bicara. Ada juga *kandoushi* yang diucapkan sebagai jawaban dan panggilan terhadap lawan bicara.

Yoshiyuki juga mengemukakan bahwa penggunaan *kandoushi* dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia dan kedudukan pembicara maupun kedudukan lawan bicara.

Selain hal – hal tersebut diatas, terdapat juga bermacam –macam perbedaan intonasi untuk penggunaan *kandoushi* yang sama. Hal ini dikemukakan pula oleh Yoshiyuki (1978:178) sebagai berikut :

感動詞はイントネーションによって微妙な感情の違いを言い分けてい

るのである。

Intonasi pada *kandoushi* dapat menjelaskan perbedaan perasaan yang sangat sedikit.

Intonasi mengacu pada naik turunnya nada dan pelafalan kata. Pencantuman tanda intonasi dalam *kandoushi* yang berbentuk tulisan mempunyai peranan yang sangat penting karena pada *kandoushi* yang sama tetapi intonasinya berbeda, menunjukkan perasaan pembicara yang berbeda pula. Intonasi turun digunakan untuk menyatakan perasaan kecewa, mengeluh, dan perasaan simpati. Intonasi naik digunakan untuk menyatakan emosi yang tinggi, seperti marah, terkejut, dan ketika merasa gembira. Sedangkan intonasi datar digunakan untuk menyatakan perasaan lega atau menunjukkan antara emosi yang tinggi dan emosi yang rendah. Intonasi pada *kandoushi* yang berbentuk tulisan dapat diketahui dari konteks kalimat dan latar belakang cerita.

Selanjutnya, *kandoushi* yang dikemukakan oleh Shigeyuki (1990:503) adalah sebagai berikut :

感動詞は話し手の感情や態度を表す単語である。感動詞は単独で
特殊な文（独立語文）となる。感動詞からなる文は、単語と文とは
分化しておらず、文イコール単語（文＝単語）である点で、他の全ての品詞から区別される。

Kandoushi merupakan kata untuk mengekspresikan perasaan dan sikap pembicara. *Kandoushi* merupakan kalimat khusus dan mandiri, sehingga dapat menjadi kalimat yang berdiri sendiri. Kalimat yang terbentuk dari *kandoushi* dapat dibedakan dengan jenis kata yang lain, karena dalam *kandoushi* tidak ada perbedaan antara kata dan kalimat, yaitu (kalimat = kata).

Itulah penjelasan *kandoushi* menurut kedua ahli Bahasa Jepang, yaitu Yoshiyuki dan Shigeyuki. Selanjutnya penulis akan membahas fungsi – fungsi *kandoushi* yang dikemukakan oleh kedua ahli Bahasa Jepang tersebut.

2.2 Fungsi – fungsi *Kandoushi*

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan fungsi *kandoushi* menurut dua orang ahli Bahasa Jepang yaitu Yoshiyuki dan Shigeyuki.

2.3.1 Fungsi *Kandoushi* menurut Yoshiyuki (1990:461)

Fungsi *kandoushi* yang dikemukakan oleh Yoshiyuki dibagi menjadi empat fungsi, yaitu *kandoushi* yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, panggilan, jawaban dan salam. Agar lebih jelas penulis akan membahasnya satu persatu, sebagai berikut :

A. Fungsi *kandoushi* untuk mengungkapkan perasaan atau emosi

Perasaan dalam Bahasa Jepang disebut dengan ^{かんどう}感動. Ada beberapa contoh *kandoushi* yang dikemukakan oleh Morita Yoshiyuki untuk mengungkapkan perasaan tersebut, contohnya まあ、ああ、わあ、きゃ dan あっ.

B. Fungsi *kandoushi* untuk mengungkapkan panggilan

Panggilan tidak hanya menyatakan panggilan, tapi dapat juga mengungkapkan ajakan dan peringatan terhadap orang lain. Yoshiyuki memberikan beberapa contohnya, yaitu そら、それ、もしもし dan あの.

C. Fungsi *kandoushi* untuk menyatakan jawaban

Jawaban bukan hanya kata yang menyatakan jawaban, tetapi termasuk juga kata untuk memberi tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan lawan bicara. Contohnya yaitu はい、ええ、いや dan いいえ.

D. Fungsi *kandoushi* untuk memberi salam

Salam merupakan ungkapan kebiasaan yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk saling menyapa pada saat bertemu, memulai percakapan, minta diri dan sebagainya. Morita Yoshiyuki memberikan beberapa contohnya, yaitu おはようございます、ただ今、

2.3.2 Fungsi *Kandoushi* menurut Shigeyuki (1990:503)

Shigeyuki pun sama dengan Yoshiyuki, Beliau membagi *kandoushi* menjadi empat fungsi, sebagai berikut :

A. さけ あらわ たんご 叫びを表す単語。

Kata untuk mengekspresikan teriakan

Contoh : ああ おう あら

B. あいて ちゅうい どうさ たんご 相手に注意や動作をうながす単語。

Kata untuk meminta perhatian dan perbuatan lawan bicara.

Contoh : ほら おい こらっ もしもし ちよっと

C. あいて たい う こた あらわ たんご 相手のはなしに対する受け答えを表す単語。

Kata untuk mengekspresikan jawaban terhadap lawan bicara.

Contoh : はい いいえ うん

D. あいさつ あらわ たんご 挨拶を表す単語。

Kata untuk mengekspresikan salam.

Contoh : おはよう こんにちはこんばんは さようなら

Diatas telah dipaparkan fungsi *kandoushi* yang dikemukakan oleh Yoshiyuki dan Shigeyuki, Mereka sama – sama membagi *kandoushi* menjadi empat fungsi,

namun jika diperhatikan ada perbedaan penggunaan kata ketika menyebutkan pada dua fungsi *kandoushi*, tetapi pada dasarnya maksud mereka sama karena ada dua contoh kata yang mereka berikan itu sama, yaitu ああ dan もしもし.